

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 2). Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan (Moelong, 2007: 5). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di objek penelitian. Deskriptif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian. Jadi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk memberi gambaran tentang dampak pernikahan pada masa studi terhadap

perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STIT UW Jombang Jawa Timur.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut (Tanzeh, 2011: 64) pengertian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Sedangkan kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2018: 25).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Penelitian

Situasi sosial adalah istilah dalam penelitian kualitatif yang posisinya sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan *Spradley* (Sugiyono, 2018: 247), bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, situasi sosial penelitian ini, yaitu:

a. Tempat (*place*)

Peneliti dalam melakukan penelitian yaitu di kampus STIT UW Jombang.

b. Pelaku (*actors*)

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah mahasiswi putri STIT UW Jombang tahun akademik 2023.

c. Aktifitas (*activity*)

Aktifitas yang menjadi objek penelitian ini adalah pengamatan terhadap kondisi perkuliahan mahasiswi ketika sebelum dan sesudah melangsungkan pernikahan.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mendapatkan informasi tentang dampak pernikahan pada

masa studi terhadap perkuliahan mahasiswa, peneliti melibatkan beberapa partisipan dari mahasiswa putri STIT UW Jombang. Berikut adalah nama-nama informan yang akan diteliti:

1. Sekretaris Prodi
2. Dosen (pengajar di STIT UW)
3. Mahasiswi PAI (yang sudah menikah) semester 5 dan 7

No.	Nama	Semester
1.	Jeslin Kusuma Wardani	5
2.	Ratu Intan sari	7
3.	Nazilatul Hidayah	7
4.	Nur Azah Maghfiroh	7

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, para peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul dan penganalisa data yang diperoleh dari wawancara informan. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya peran peneliti yaitu sebagai kunci (Sugiyono, 2018: 223).

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen yang berfungsi dalam menetapkan rumusan masalah, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian (Sugiyono, 2018: 306). Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi

diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan dan bekal untuk memasuki lapangan (Sugiyono, 2018: 305).

Penelitian ini menggunakan dua golongan instrumen, diantaranya yaitu:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri, yang mana peneliti sebagai pengamat partisipatif.

2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder yang peneliti gunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017: 308) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini ada 3 metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun penjelasannya:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016: 317).

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan siapa yang akan menjadi sumber informasi atau seseorang yang akan diwawancara.
- b. Menyiapkan pokok-pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali alur wawancara.
- d. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- e. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2016: 322).

Wawancara yang akan digunakan penulis adalah wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan

menggunakan langkah-langkah wawancara seperti yang tertera diatas, hal tersebut dilakukan agar proses wawancara dapat berjalan secara efektif.

2. Observasi

Menurut sugiyono observasi adalah suatu proses yang tertata dari berbagai proses lainnya seperti proses biologis dan proses psikologis. Di antara proses ini yang paling penting adalah proses ingatan dan pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak berstruktur pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek dan subjek penelitian. Hasil studi pendahuluan ini peneliti gunakan sebagai pijakan dalam memilih masalah dan merumuskannya.

Observasi merupakan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian (STIT UW Jombang Jawa Timur) dan melakukan pencatatan sesuatu yang memang perlu dicatat seperti:

- a. Bagaimana gambaran tempat penelitian (STIT UW Jombang Jawa Timur)
- b. Bagaimana sosialnya mahasiswa yang sudah menikah sehingga dalam hal ini peneliti mengetahui bagaimana kondisi tempat, dan sikap mahasiswa yang menikah dalam masa studinya

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian (Sugiyono, 2016: 329).

Peneliti akan mendokumentasikan segala yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan tujuan supaya penelitian ini lebih terjamin keabsahaannya, yaitu berupa:

- a. Tempat perkuliahan mahasiswa
- b. Data-data dari rekaman hasil wawancara
- c. Foto dengan informan

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2017: 270).

Agara data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dapat dilaksanakan, yaitu:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dan penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang akan dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007:270).

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau member check dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Data yang dilakukan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Diskusi teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan-masukan dari dosen pembimbing dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan

analisis data, melakukan keabsahan data, dan sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Meleong (2006: 248) teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menilainya menjadi satu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada tahap ini dapat dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat di pakai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga tahap yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi Data (Data Reduction) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, dicari tema pada polanya. Dalam reduksi ini memungkinkan peneliti untuk membuang dan memasukkan data yang dianggap perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya (Sugiyono, 2011: 92)

2. Penyajian Data

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Display data atau penyajian data adalah proses merangkum hal-hal yang pokok kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan fokus yang diteliti serta mempermudah mencari makna (Sugiyono, 2017: 249).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dari penjelasan diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.